

KRISTAL AIR SEBAGAI IDE PENCIPTAAN

KARYA SENI KRIYA KERAMIK



JURNAL

Saikhul Hasanudin

Nim. 1011551022

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

ABSTRAK

Kristal Air Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Kriya Keramik.

Alam berbicara tentang apa yang ia terima dimana salah satunya ialah air. Air yang merupakan sumber mineral alam tak terhingga merupakan bagian paling menarik dari sisi fungsionalnya, dimana ia sangat berperan aktif bagi kehidupan manusia di bumi. Seperti halnya bentuk Kristal air yang merupakan karya seni alam yang sebagian besar manusia tidak menyadari keindahan bentuknya. Karya seni yang tercipta merupakan wujud bentuk dari Kristal air yang digambarkan dalam bentuk karya seni keramik dua dimensional dan tiga dimensional pada Tugas Akhir ini sebagai suatu karya seni keramik yang bernilai estetis dan filosofis.

Dalam penciptaan karya ini terdapat beberapa metode yang digunakan, diantaranya sebagai berikut : 1. Metode Pendekatan, yang meliputi, Empiris, Estetis, dan Semiotika. 2. Metode Pengumpulan Data, yang meliputi, Observasi dan Studi Pustaka. 3. Metode Penciptaan, yang meliputi, Eksplorasi, Perancangan Karya dan Perwujudan Karya.

Seluruh bentuk karya disajikan dalam 11 karya seni keramik yang telah diwujudkan kedalam bentuk dan konsep Kristal air. Tinjauan karya keramik dilakukan dari beberapa segi yaitu bahan, teknik, bentuk, dan warna. Jenis bahan baku yang digunakan ialah tanah liat jenis *stoneware* dari singkawang dan pacitan. Teknik yang digunakan pada proses pembuatan meliputi, teknik *slab*, teknik *pinch*, teknik *pilin*. Pada segi bentuk menggunakan model dan motif dari Kristal air dengan beranekan macam bentuk, serta diluar bentuk asli Kristal air. Warna yang digunakan ialah warna yang dihasilkan dari limbah kaca dan paduan pigmen glasir menjadi kreasi dalam karya

Kata kunci : Kristal air, keramik, dan karya seni

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Air yang merupakan sumber mineral alam tak terhingga merupakan bagian paling menarik dari sisi fungsionalnya, dimana ia sangat berperan aktif bagi kehidupan manusia di bumi. Seperti halnya kristal air. Doktor Masaru Emoto dari Universitas Yokohama telah melakukan penelitian tentang perilaku air. Hasilnya adalah bahwa air itu bisa melihat, mendengar, dan memahami segala bahasa. Atau dengan kata lain air ternyata hidup. Doktor Emoto menuliskannya di buku *The True Power of Water*, *The Hidden Massage of Water*, dan *The Secret Life of Water*. Hal ini menjadi menarik bagi penulis dalam menciptakan suatu karya persembahan dari alam.

Alam berbicara tentang apa yang ia terima dimana salah satunya ialah air, bentuk air kristal yang merupakan karya seni alam yang sebagian besar manusia tidak menyadari keindahan bentuknya. Oleh karena itu penulis ingin membuat sebuah karya dimana bentuk kristal air yang diabadikan dalam bentuk sebuah karya seni dari bahan keramik. Bagian dari bentuk kristal air merupakan sumber inspirasi yang dapat dituangkan dalam bentuk karya seni. Selain itu pengungkapan rasa dan pikiran ini juga berawal dari membuat karya yang berkonsep seni menjadi ketertarikan penulis ingin mengangkat sebuah karya yang berbeda dari yang lain. Dimana bentuk alam sangat berpengaruh besar dalam perwujudannya.

Penulis sangat terkesan dengan pernyataan “Hargailah Air” inilah kalimat yang keluar dari seorang ilmuwan yang telah bekerja di Swiss, sebuah negara yang ahli dalam penelitian tentang air. Didalam budaya modern, kita telah kehilangan penghargaan terhadap air dan telah terbawa arus pemikiran bahwa teknologi mampu menyelesaikan segalanya. Terkadang kita mengatakan, “air murni tidaklah murni.” Air yang dimurnikan dalam tanaman yang dirawat, bukanlah air yang dapat membentuk kristal yang indah. Sesungguhnya, yang dibutuhkan air bukanlah pemurnian, melainkan penghargaan. (Gymnastiar, 2006:154)

Air merupakan nikmat dan karunia Tuhan yang luar biasa bagi umat manusia. Dengan mengutip Al-Qur’an, tersebutlah pernyataan Tuhan, “Dan kami ciptakan dari air segala sesuatu yang hidup...”(QS al-Anbiya : 30). Saat ini terdapat berbagai ragam karya seni yang terinspirasi dari alam, alam membuktikan keindahannya tak sekedar bentuk namun dapat juga dalam bentuk suatu karya seni. Karya seni dalam bentuk kristal air disini merupakan bentuk dari karya seni kriya keramik. Bentuk estetika dari kristal air merupakan bentuk sempurna untuk penggambaran penghargaan bagi air. Hal ini merupakan penalaran reflektif, bagi logika-logika rasa, bahasa hati, dan kreativitas imajinatif dan itu adalah wilayah khas dunia seni.

Air kristal adalah air yang terjebak di dalam kristal. Kristal adalah zat padat dengan bentuknya yang teratur. Pada umumnya

kristal terbentuk dari suatu zat cair atau larutan yang mengalami proses pemadatan atau penguapan secara perlahan-lahan. Kemunculan istilah air kristal karena ada beberapa senyawa ionik yang memiliki kekhasan sifat, yaitu dapat menarik dan mengikat molekul air dalam jumlah tertentu. Senyawa tersebut kemudian sering disebut senyawa terhidrat (hidrat = air), sedangkan air yang diikat dinamakan air hidrasi atau air kristal. Jadi yang dimaksud dengan air kristal adalah air yang terikat di dalam suatu senyawa ionik. Dinamakan kristal karena sebagian besar senyawa ionik punya bentuk fisik berupa padatan kristal yang susunan molekulnya rapat. Air tersebut terikat dalam struktur senyawa ionik dan hanya dapat dipisahkan dengan cara pemanasan. Jika air tersebut telah terlepas dari senyawa tersebut maka senyawa tersebut kehilangan air (hidrat) yang sering disebut senyawa anhidrat (an = tidak).

Kristal air dalam bentuk yang stabil dan harmonis bagaikan karya seni besar yang banyak menyentuh hati masyarakat. Oleh karena itu bentuk dan proses terbentuknya kristal air tersebut menjadi sumber ide karya seni yang dituangkan ke dalam bentuk karya seni keramik..

2. Rumusan, Tujuan dan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

- 1). Bagaimana mewujudkan bentuk/wujud kristal air menjadi sebuah karya seni keramik?

b. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a). Memberikan wacana baru mengenai bentuk kristal air dalam dunia seni rupa khususnya keramik.

2. Manfaat

- a). Menciptakan karya seni keramik dengan bentuk kristal air.
- b). Menjadi karya yang dapat ditampilkan dalam pameran juga menambah wawasan bagi masyarakat.
- c). Sebagai bahan acuan maupun sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan seni keramik

c. Metode Pendekatan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Empiris

Metode ini dilakukan dengan pengamatan terhadap bentuk-bentuk kristal air melalui gambar maupun video dan sumber-sumber informasi yang mendukung, sehingga penulis dapat mengerti dan paham mengenai bentuk-bentuk kristal air.

c. Pendekatan Estetis

Dalam metode ini pembuatan karya mengacu pada unsur-unsur yang terkandung dalam seni rupa meliputi unsur titik, garis, bidang, ruang, warna dan ukuran. Sehingga menimbulkan nilai estetis tersendiri pada karya seni ini. Diwujudkan secara “menyatu, selaras, seimbang, ada unsur

kontras dan simetris, sehingga membentuk objek yang memiliki perbandingan bentuk” Dharsono Sony Kartika (2004:11). Pendekatan dengan mengutamakan keindahan suatu karya seni dengan unsur-unsur estetika secara visual, yaitu berupa garis, bentuk, bidang, warna, tekstur serta prinsip keseimbangan, kesatuan, dan juga komposisi. Menurut AA Djelantik dalam buku *Estetika Suatu Pengantar* 1999. Mengatakan bahwa estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan. Plato beranggapan bahwa keindahan itu bersatu dalam pikiran, dan keindahan secara hakikat lebih indah dari pada kenyataan. (Djelantik, 1999: 9)

d. Pendekatan Semiotika

Pendekatan semiotika mengacu pada sistem tanda yang bekerja pada karya yang dibuat. Tanda yang bekerja pada seni ini terdiri dari bermacam-macam tanda, didominasi tanda berupa warna, bentuk, teks, dan huruf, sebagai wujud dari “ikon, indeks dan simbol”, Arthur Asa Berger (2010:16-27). Dalam metode ini menggunakan teori-teori tanda beserta simbol yang ada di dalam teori semiotika agar makna yang ada dalam karya dapat tersampaikan secara visual dengan baik. Pendekatan ini juga digunakan untuk membaca tanda yang

terkandung dalam sebuah karya seni dan mempertegas maksud yang ingin disampaikan seniman kepada penikmatnya.

3. Metode Penciptaan

Mengacu pada metode penciptaan Gustami (2007:329), bahwa penciptaan karya kriya melalui tiga tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

a. Eksplorasi

Proses eksplorasi meliputi berbagai macam kegiatan pengamatan yang dilakukan melalui buku, internet maupun media lainnya. Pada proses ini pun dilakukan pencarian informasi, data, buku-buku, teori, dan pengertian yang berkaitan. Dalam kaitannya dengan penulisan ini penulis membatasi data yang ada, penulis memfokuskan pada data-data yang berkaitan dengan bentuk kristal air.

b. Perancangan Karya

Memvisualisasikan gagasan ke dalam bentuk sketsa sebagai gambaran awal dari perwujudan karya seni keramik. Penulis membuat rancangan karya berdasarkan hasil eksplorasi dan pengamatan dari data-data yang ada mengenai bentuk kristal air. Proses perancangan tersebut menghasilkan sketsa-sketsa alternatif, yang kemudian dipilih delapan sketsa dan siap untuk diwujudkan.

c. Perwujudan Karya

Proses perwujudan karya dimulai dari pemilihan bahan baku berupa tanah liat berjenis *stoneware* yang berasal dari daerah Singkawang dan Pacitan, yang kemudian mempersiapkan alat bantu pengerjaan. Langkah selanjutnya yaitu membentuk tanah liat sesuai dengan sketsa atau rancangan karya dengan menggunakan teknik *slab*, *pinch*. Setelah proses pembentukan tersebut selesai, proses selanjutnya adalah proses pembakaran. Pada proses pembakaran ini tanah liat melalui dua tahapan pembakaran, yakni pembakaran biskuit dan pembakaran glasir. Proses selanjutnya yakni mengaplikasikan keramik dengan bahan lain sesuai dengan rancangan karya.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bahan

a. Tanah Liat

Bahan baku yang digunakan di dalam karya seni ini ialah sebuah tanah liat *stoneware*. Dalam proses karya ini pemilihan bahan pun sangat berpengaruh besar pada hasil karya yang diciptakan karena itu perupa lebih memilih bahan tanah *stoneware* yang berasal dari daerah Singkawang dan Pacitan.

Tanah yang berasal dari Singkawang mempunyai tingkat keplastisan yang cukup tinggi serta teksturnya halus serta mempunyai warna yang cerah, tidak mudah trapuh saat pembentukan

serta dapat menghasilkan suatu karya yang dengan bentuk-bentuk yang rumit sekalipun yang sulit dicapai Tanah liat jenis lain, sehingga tanah tersebut sesuai dengan yang di inginkan oleh pencipta.

Sedangkan tanah yang berasal dari Pacitan pun tak jauh beda, memiliki tingkat keplastisan tinggi, tekstur halus, tidak mudah rapuh, serta dapat menghasilkan karya yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pencipta

b. Limbah Kaca

Limbah Kaca warna digunakan untuk pendukung visual karya, limbah kaca yang telah ditumbuk diletakkan pada media/ruang pada *body* keramik.

c. Bahan Glasir

Dalam hal glasir penulis melakukan beberapa eksperimen, antara lain:

Tabel 1. Komponen Gelasir, Warna Putih Glosi

No.	Komposisi Gelasir	Presentase %
1	Opack	80%
2	Cirkon	5%
3	Kaolin	10%
4	Talk	5%
Total		100%

Tabel 2. Komponen Gelasir, Warna Hijau Muda

No.	Komposisi Gelasir	Presentase %
1	TSG	85%
2	Yellow Pigment	10%
3	Copper Oxide	5%
Total		100%

Tabel 3. Komponen Gelasir, Warna Hijau Tua

No.	Komposisi Gelasir	Presentase %
1	TSG	86%
2	Cu Carbonat	6%
3	Yellow Pigment	8%
Total		100%

2. Alat

Peralatan yang diperlukan dalam proses pengerjaan penciptaan karya keramik ini kebanyakan menggunakan peralatan manual, yang sesuai dengan kebutuhan. Salah satu alat yang paling penting ialah tungku pembakaran keramik.

- a) Butsir kawat (*wire modelling tools*) : Untuk merapikan, menghaluskan, mengerok, membentuk detail, dan membuat tekstur benda kerja. Ukuran panjang 22 cm, bahan kawat stainless steel, tangkai kayu sawo.

- b) Kawat pemotong (*wire cutter*): Untuk memotong ujung bibir, dasar benda kerja, dan memotong tanah liat plastis. Ukuran: panjang 4 cm, panjang tangkai 6 cm, bahan kawat *stainless steel*.
- c) Spon (*sponges*) : Untuk menyerap kandungan air, dan menghaluskan benda kerja.
- d) Rol Kayu : Berfungsi untuk membentuk lempengan tanah.
- e) Putaran manual, alat putar atau meja putar untuk membantu membuat benda keramik dan atau membuat model. Alat tersebut dibuat dari bahan kayu keras, Ukuran panjang keseluruhan 45 cm diameter 5,5 cm.

2. Teknik Pembentukan

Dalam teknik pembentukan hal ini merupakan suatu proses mengubah bahan yang berupa tanah liat menjadi bentuk – bentuk tertentu sesuai dengan sketsa yang telah dipilih. Di dalam pembuatan karya ini pun menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik yang digunakan untuk proses pembentukan ialah teknik *slab*, teknik *pinch*, teknik tempel, dan teknik *pilin*. Penguasaan bahan dan teknik sangatlah penting dalam pembentukan karya khususnya karya kriya keramik. Proses pembentukan bodi keramik melalui beberapa tahap yaitu :

a) Tahap Persiapan Bahan

Untuk pembentukan menggunakan teknik *slab*, teknik pijit dan teknik tempel, yang diperlukan ialah tanah yang mempunyai keplastisan dan kekuatan dalam membentuk bodi keramik, tanah

tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan tanah liat dari Singkawang dan Pacitan.

b) Proses *Kneading*

Proses *kneading* ialah suatu proses untuk membuat tanah liat menjadi plastis dan menghilangkan gelembung dalam tanah liat.

c) Proses pemijitan

Teknik pijit ialah suatu teknik membentuk menggunakan tangan secara langsung dengan cara dipijat-pijat/ ditekan-tekan sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

d) Proses pengeringan

Ini adalah suatu proses pengeringan, mengeringkan bodi tanah liat dengan cara mengangin-anginkan *body* tanah liat yang sudah dibentuk.

e) Bodi tanah liat yang telah siap dibakar ialah bodi tanah liat yang telah kering dan berubah warna semakin terang tandanya bodi tanah liat siap untuk dibakar.

f) Tahap Pembakaran Biskuit

Ini adalah tahap pembakaran biskuit atau pembakaran bodi tanah liat yang sudah kering dibakar secara bertahap dengan suhu maksimal 900⁰C.

g) Tahap Pengglasiran

Setelah melalui proses dibakar biskuit bodi dibersihkan dari debu dan sisa-sisa kotoran pembakaran. Kemudian bodi dilapisi

dengan bahan glasir yang sesuai dengan tema karya yang diinginkan dengan cara dikuaskan, disemprot, dan dicelup. melalui cara tersebut bodi tanah liat dilapisi menggunakan bahan glasir agar mendapatkan hasil karya keramik yang sempurna.

3. Hasil

Visual karya yang telah melalui tahap akhir, dari berbagai hal dan pertimbangan menyangkut material dan ketersediaan alat mengalami perubahan dari desain yang telah dipilih, sehingga secara keseluruhan penciptaan tugas akhir ini mengalami perubahan pada perwujudannya. Perubahan ini sering terjadi, tetapi dalam penciptaan ini perubahan visual pada proses pengerjaan tidak mengurangi muatan ide gagasan penciptaan karya tugas akhir ini.

Dalam tugas akhir ini penulis telah menyajiakan beberapa karya seni keramik dalam berbagai model bentuk dari kristal air.



Gambar 46. Karya 5 Berjudul “Mekar #1”
(Foto: Ulfa N, 2017)

- Judul : “**Mekar #1**”
- Bahan : Tanah Liat Berglasir dan Limbah kaca
- Teknik : *Slab, Pinch*
- Ukuran : 60 cm x 60 cm x 3 cm
- Konsep : Karya berjudul “Mekar” disini ibarat bunga ditaman kedatanganya memeberi nuansa keindahan bagi mata yang melihatnya. Mekar berarti (mulai) berkembang, menjadi terbuka, mengurai, menjadi bertambah luas (besar, ramai, bagus, dan sebagainya). Wujud dari karya seni keramik berjudul ”mekar #1” ini mempunyai bentuk layaknya sebuah bunga dimana bentuk tersebut mempunyai kelopak daun yang terstruktur. Mengacu pada bentuk kristal air dimana wujud dari kristal air, air yang di beri kalimat

positif akan membentuk sebuah kristal air yang merekah laksana sebuah bunga yang sedang mekar dan indah. Karya seni berjudul “mekar #1” tersebut di proses menggunakan bahan tanah liat Singkawang dan Pacitan berglasir, yang kemudian diaplikasi menggunakan bahan limbah kaca pada bagian tertentu sehingga karya terbentuk lebih menarik hidup dan sesuai dengan konsep. Menggunakan Teknik *slab* dan *pinch* dengan ukuran 60 cm x 60 cm.



Gambar 48. Karya 7 Berjudul “Bercermin”
(Foto: Ulfa N, 2017)

Judul : **“Bercermin”**
 Bahan : Tanah Liat Berglasir dan Limbah Kaca
 Teknik : *Slab, Pinch*
 Ukuran : 33 cm x 28 cm x 20 cm

Konsep : Karya berjudul “Bercermin” Konsekuensi logisnya adalah manusia, sebagai makhluk yang sebagian besarnya terbentuk dari air, sudah seharusnya diberikan informasi yang baik. Jika kita melakukan hal ini, pikiran dan tubuh kita akan menjadi sehat, begitu pula sebaliknya. Wujud dari karya seni keramik berjudul “bercermin” ini merupakan sebuah bentuk tangan manusia yang dimana tangan tersebut membawa sebuah kristal air diantara kedua bentuk tangannya. Mengacu pada konsep kristal air pada karya tersebut wujud yang dihasilkan berupa sebuah benteng tangan manusia dengan sebuah kristal air di atasnya. Karya seni keramik berjudul “bercermin” tersebut di proses menggunakan bahan tanah liat Singkawang dan Pacitan berglasir, yang kemudian diaplikasi menggunakan bahan limbah kaca pada bagian tertentu sehingga karya terbentuk lebih hidup. Menggunakan Teknik *slab* dan *pinch* dengan ukuran 33 cm x 28 cm 20 cm.



Gambar 52. Karya 11 Berjudul “Mekar #2”
(Foto: Ulfa N, 2017)

- Judul : “**Mekar #2**”
- Bahan : Tanah Liat Berglasir dan Limbah Kaca
- Teknik : *Slab, Pinch*
- Ukuran : 80 cm x 60 cm
- Konsep : Karya berjudul “Mekar” disini ibarat bunga ditaman kedatanganya memeberi nuansa keindahan bagi mata yang melihatnya. Bentuk dari bunga sealau menawarkan keindahan-keindahan dengan caranya, tak terkecuali dengan kristal air yang terbentuk dari proses nya akan selalu berbentuk layaknya bunga yang sedang mekar. Air yang telah diberi kalimat positif akan membentuk sebuah kristal air yang wujudnya seperti sebuah bunga yang sedang merekah begitu cantic dan indah. Wujud dari karya seni

keramik berjudul “mekar #2” ini mengacu pada bentuk kristal air yang sesungguhnya. Karya seni keramik berjudul “mekar #2” tersebut di proses menggunakan bahan tanah liat Singkawang dan Pacitan berglasir, yang kemudian diaplikasi menggunakan bahan limbah kaca pada bagian tertentu sehingga karya terbentuk lebih nyata. Menggunakan Teknik *slab* dan *pinch* dengan ukuran 80 cm x 60s cm.

C. KESIMPULAN

Bentuk dari Kristal air memang begitu indah untuk diabadikan dalam berbagai media, tidak terkecuali bagi penulis. Pengamatan terhadap apa yang terjadi disekeliling kita selalu menarik perhatian untuk dijadikan inspirasi dalam berkarya seni, tak terkecuali bentuk dari Kristal air. Mengekspresikan diri dalam suatu karya seni merupakan bentuk kebebasan bagi setiap individu. Setiap individu (seniman) tentulah memiliki karakter yang berbeda-beda dan perbedaan itulah yang akan menjadi ciri khas.

Ide penciptaan karya tugas karya tugas akhir ini berawal dari ketertarikan penulis dalam membaca sebuah buku. Didalam buku yang penulis baca berjudul “*The True Power of Water*” karya dari Masaru Emoto, yang telah mengabadikan sebuah bentuk Kristal air kedalam media *Photo*. Dari bentuk Kristal air inilah kemudian penulis memasukkan pesan-pesan dan hasil dari renungan yang mendalam tentang apa yang terjadi

disekeliling kita. Tentang lingkungan, hubungan dengan alam dan sang pencipta serta berbagai aspek lainnya. Dalam proses penciptaan karya ini penulis mengkombinasikan berbagai macam bentuk dan material sebagai elemen pendukung karya, kemudian dikonstruksikan dan dikombinasikan hingga menjadi suatu karya seni yang utuh.

Dalam tugas akhir ini instalasi keramik cenderung mendominasi, hal itu bertujuan agar proses interaksi antar penikmat seni dengan karya dapat lebih intim, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan harapan dari penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Kris, 2011. *Semiotika Visual*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Berger, A.A. 2010. *Sign in Contemporary Culture : An Introduction to Semiotics*, terj. M. Dwi Marianto. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Dharsono, Sony Kartika, 2004. *SeniRupaModern* (Bandung: Rekayasa Sains).
- Djelantik, A.A.M, 1999E. *stetika Sebuah Pengantar*, Bandung: MSPI.
- Emoto Masaru, 2006. *The Hidden Messages in Water*, Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama (IKAPI).
- Emoto Masaru, 2006. *The True Power of Water*. Bandung, MQ Publishing.
- Gustami, SP., 1992. "Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia" *Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni II/01*, Yogyakarta: BP ISI.
- Gustami, SP, 2004. "Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis", (Program Pasca Sarjana S-2 Penciptaan dan Pengkajian Seni, Institut Seni Indonesia) ,pp. 29-32
- Gymnastiar Abdullah KH, 2006. *Hikmah Air Dalam Doa*, Bandung: MQ Publishing,.
- Lawson, Briayan, 2007. *Bagaimana cara Berpikir Desainer*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi, 2010. *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Disain*. Jalasutra.
- Soedarsono Sp, 1987. *Tinjauan Seni Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayarsana.
- Sugiharto Bambang, 2013. *Untuk Apa Seni*, Bandung, Matahari.
- Sunardi, ST. 2004. *Semiotika Negativa*, Buku Baik, Yogyakarta.

WEBTOGRAFI

<https://www.google.co.id/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fs-media-cache-ak0.pinimg.com%2F236x%2Fd7%2F34%2F82%2Fd73482bdc08feec1f8d167063f97d27e>. Desember, 12 2016

<https://www.google.co.id/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fs-media-cache-ak0.pinimg.com%2F236x%2Fcd%2F69%2F0d%2Fcd690d4b8093dfb669bb12b6ac88e78d>. Desember, 12 2016

<https://www.google.co.id/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fs-media-cache-ak0.pinimg.com%2F236x%2F51%2Fa7%2F46%2F51a7462cb7fe3b0819035114f80d7d18>. Desember, 12 2016

<https://www.google.co.id/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fs-media-cache-ak0.pinimg.com%2Foriginals%2F62%2Fa2%2Ff9%2F62a2f94a44bf04abef8fed069a752a4e>. Desember, 12 2016

<https://www.google.co.id/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fs-media-cache-ak0.pinimg.com%2Foriginals%2F17%2Fa0%2F3c%2F17a03c904460df816bb53252ae3eb0ba>. Desember, 12 2016

<http://rumushitung.com/2014/02/28/apa-itu-senyawa-air-kristal/>. Februari 15 2016

<http://smpsma.com/pengertian-air-kristal-dan-contohnya.html>. Februari 15 2016